

# Pengaruh program Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKS Yasipa Terpadu jurusan Tata Busana terhadap peningkatan kompetensi siswa

Abdul Gani, Kemal Muhammad Rasyid, Ibadurrahman Al-Khatib, Shofwan Nurul Mubin, Maulana Aziz, Agus Baharudin, Rudi Hartono

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* [abdulgani81@guru.sma.belajar.id](mailto:abdulgani81@guru.sma.belajar.id)

**Article Information:** Received August 21, 2023, Accepted August 25, 2023, Published August 30, 2023

## Abstract

Vocational High School education is expected to produce graduates who are in accordance with the needs of the industrial world. SMKS Yasipa Terpadu Pelabuhan Ratu majoring in Fashion Design seeks to achieve this goal with a Field Work Practice program in collaboration with PT. Lydia Sola Gracia. This study seeks to see the effectiveness of Field Work Practices in improving student competence from an industry perspective. The competencies of the students studied are hard skills, namely sewing productivity and soft skills, namely the level of student discipline between before and after field work practice. The study took a sample of grade XI students of Vocational High School. The research was carried out at SMK Yasipa Terpadu Pelabuhan Ratu academic year 2022/2023. The data in this study was taken from the population and sample of the study, namely class XI students of the Fashion Department. The example in this study was chosen using a census technique where the entire population was sampled, namely as many as 46 students. The results showed an increase in the average score of student sewing competence after participating in PKL, from 50.33 to 74.78. The results of the Wilcoxon difference test stated that there was a real influence of the PKL program on improving student competence. While this cooperation program does not affect the improvement of student discipline.

**Keywords:** Fieldwork Practices; Sewing Competency; Discipline; Fashion Management

## Abstrak

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. SMKS Yasipa Terpadu Pelabuhan Ratu jurusan Tata Busana berupaya mencapai tujuan tersebut dengan program Praktik Kerja Lapangan bekerja sama dengan PT. Lydia Sola Gracia. Penelitian ini berusaha melihat efektivitas Praktik Kerja Lapangan dalam peningkatan kompetensi siswa dari perspektif industri. Kompetensi siswa yang diteliti adalah *hard skill* yaitu produktivitas menjahit dan *soft skill* yaitu tingkat kedisiplinan siswa antara sebelum dengan sesudah praktik kerja lapang. Penelitian mengambil sampel siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian dilaksanakan di SMK YASIPA Terpadu Pelabuhan Ratu pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Data dalam penelitian ini diambil dari populasi dan contoh penelitian yaitu siswa kelas XI Jurusan Tata Busana. Contoh dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sensus di mana seluruh populasi menjadi contoh yaitu sebanyak 46 orang siswa Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor rata-rata kompetensi menjahit siswa setelah

mengikuti PKL yaitu dari 50,33 menjadi 74,78. Hasil uji beda Wilcoxon menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata program PKL terhadap peningkatan kompetensi siswa. Sedangkan program kerja sama ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

**Kata kunci:** Praktik Kerja Lapangan; Kompetensi Menjahit; Kedisiplinan; Tata Busana

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Sujana, 2019). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, menurut Ki Hajar Dewantara, pengajaran (*onderwijs*) adalah bagian dari pendidikan. Pengajaran merupakan proses pendidikan dalam memberi ilmu atau berfaedah untuk kecakapan hidup anak secara lahir dan batin (Kemdikbud, 2020).

Ibarat pepatah yang berbunyi “Pengalaman Adalah Guru yang Terbaik” atau pepatah “Bisa karena Terbiasa”, pengalaman merupakan salah satu cara seseorang belajar untuk memperoleh kecakapan hidup sebagaimana yang dijelaskan Ki Hajar Dewantara di atas. Bahkan dalam dunia pendidikan penganut atau para tokoh psikologi pendidikan yang terpengaruh dengan paham *behaviorisme* seperti James O Whittaker dan Lee J Cronbach mendefinisikan belajar sebagai perubahan sikap dan perilaku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Waspo, 2023). Sebuah pengalaman yang membekas akan mengubah sikap atau cara pandang seseorang atas sesuatu, sedangkan pengalaman yang terus menerus akan mengubah dan membiasakan perilaku hingga menghasilkan keterampilan atau kompetensi tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/ buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/ atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu (Tobing & Manurung, 2021). Maka, magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu upaya memberikan pengalaman kerja bagi para peserta didik. Salah satu tujuan dari metode pembelajaran ini adalah agar para peserta didik dapat langsung mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari di dunia kerja. Di samping itu, demi memaksimalkan dan melakukan penjaminan mutu dan kualitas lulusan, sekolah kejuruan telah sedini mungkin mendekatkan siswanya dengan dunia kerja dan dunia industri melalui beberapa program yang telah dirancang dalam sistem pembelajaran pada periode tertentu salah satunya adalah PKL (Ixtiarto, 2016).

Program PKL dapat membantu peserta didik untuk menerapkan aspek kognitif yang telah mereka pelajari di bangku sekolah dengan kondisi lapangan, sehingga

dapat menjadi pembanding kebutuhan mereka atas ilmu. Dan lebih utama lagi mengasah dan meningkatkan aspek psikomotorik yaitu keterampilan kerja dengan pembiasaan-pembiasaan dari pengalaman langsung di dunia kerja (Dini, 2022). Bagaimanapun pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum lebih didesain untuk menjadi operator lapangan atau produksi. Sehingga produktivitas atau kinerja peserta didik diharapkan dapat meningkat selepas mengikuti Praktik Kerja Lapangan sesuai harapan dunia industri.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh industri tidak hanya berupa *hardskill* namun juga *softskill*. Bahkan penelitian yang dilakukan Neff dan Citrin dari Harvard University menunjukkan kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh 80% *hardskill* dan 20% *softskill* (Utomo, 2010). Maka selayaknya sekolah juga harus menyiapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kedua kompetensi tersebut. Sayangnya dunia pendidikan kita lebih khusus SMK masih belum mampu mencapainya (Hidayati, Barr, & Sigit, 2021)

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki program wajib berupa Praktik Kerja Lapangan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia Industri (Munthe & Mataputun, 2021). Sekolah bermitra dengan industri di sekitar lingkungan sekolah agar para siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Hasil dari pengalaman atau pembelajaran secara langsung di industri ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan harapan Industri. Selayaknya program kemitraan ini terus ditingkatkan tidak hanya sekedar sekolah sebagai *supplier* calon tenaga kerja, namun ada timbal balik positif bagi sekolah berupa perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi yang diharapkan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKS YASIPA Terpadu jurusan Tata Busana dilakukan bekerja sama dengan PT. Lydia Sola Gracia. PT. Lydia Sola Gracia adalah perusahaan *garment* yang berdiri semenjak tahun 1982, dan terus berkembang hingga sekarang. PT. Lydia Sola Gracia memproduksi berbagai pakaian dimulai dari pakaian bayi hingga sekarang lebih berfokus pada produksi pakaian seragam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh program Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKS YASIPA terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Kompetensi yang diteliti adalah kompetensi produktivitas dalam menjahit dan kompetensi kedisiplinan.

## **Metode Penelitian**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian mengambil sampel siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian dilaksanakan di SMKS YASIPA TERPADU PALABUHAN RATU pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Pengambilan data sekunder dilakukan pada bulan Juli 2023. Secara keseluruhan, penelitian ini meliputi persiapan, pengumpulan data,

pengolahan, dan analisis data serta penyusunan laporan yang dilakukan selama dua minggu, yakni sejak 31 Juli 2023 hingga 11 Agustus 2023. Data dalam penelitian ini diambil dari populasi dan contoh penelitian yaitu siswa kelas XI Jurusan Tata Busana. Contoh dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sensus di mana seluruh populasi menjadi contoh yaitu sebanyak 46 orang siswa.

## B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan sumber sekunder yaitu dokumen data administratif kelembagaan yang diperoleh dari pihak sekolah berupa data kompetensi siswa dan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapang).

Menurut Sugiyono (2013), bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta data sekunder kepada guru. Data sekunder bersumber dari observasi guru PKL terhadap variabel kompetensi dan kedisiplinan siswa dengan nilai berupa persentase capaian siswa.

## C. Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0 for Windows. Pengolahan dan analisa data dilakukan untuk dapat menjelaskan variabel kompetensi dan kedisiplinan siswa. Pengolahan data meliputi dua tahap yaitu pengentrian dan analisis data.

Pengolahan dan analisa data kompetensi dan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pada saat melakukan pengolahan, data kompetensi dan kedisiplinan diubah ke dalam bentuk rasio dengan mengubah nilai persen menjadi skor indeks agar diperoleh angka dengan skala nilai 0 sampai 100. Skor indeks dibuat berdasarkan rumus berikut.

$$\text{skor indeks } (s) = \frac{\text{Skor persentase yang diperoleh}}{100}$$

Skor indeks kompetensi dan kedisiplinan siswa yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan *cut off* dalam mengategorisasi variabel hasil belajar, digunakan *cut off* dari rumus interval kelas. Rumus interval kelas dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas } (I) = \frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\Sigma \text{ kategori}}$$

Dari rumus di atas diperoleh interval kelas yakni 33.3, sehingga kategori dari skor indeks terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemberian Kategori dan Skala Ukuran Variabel

Variabel	Kategori	Skala
Kompetensi	[1] Rendah (<33.3)	Interval
	[2] Sedang (33.3 – 66.7)	
	[3] Tinggi (66.8 – 100.0)	
Kedisiplinan	[1] Rendah (<33.3)	Interval
	[2] Sedang (33.3 – 66.7)	
	[3] Tinggi (66.8 – 100.0)	

Untuk mengetahui hubungan di antara variabel secara deskriptif, digunakan analisis deskriptif, sedangkan secara inferensia digunakan uji beda berpasangan Wilcoxon. Uji Wilcoxon termasuk ke dalam uji statistik nonparametrik yang bertujuan mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan, apakah ada perbedaan yang signifikan dari suatu perlakuan (Hulu & Kurniawan, 2021). Uji Wilcoxon merupakan uji alternatif dari uji T berpasangan untuk menguji data yang tidak berdistribusi secara normal (Santoso, 2015).

Data kompetensi dan kedisiplinan siswa baik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKL dalam penelitian ini menggunakan uji beda Wilcoxon. Hal tersebut dilakukan karena hasil uji kenormalan data menggunakan uji Shapiro-Wilk (untuk data kurang dari 50) menunjukkan angka signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji distribusi normal data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Tes Kenormalan Data

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.343	46	.000	.699	46	.000
.531	46	.000	.190	46	.000

a. Lilliefors Significance orrection

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kategori Kompetensi Siswa

Tingkat kompetensi siswa SMK YASIPA sebelum dan sesudah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Lydia dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Kompetensi Siswa Sebelum dan Setelah PKL (persen)

Kategori Kompetensi Siswa	Sebelum PKL	Setelah PKL
Skor indeks $\leq 33.3$ (rendah)	0,00	0,00
Skor indeks 33.4-66.7 (sedang)	97,80	2,20
Skor indeks $> 66.7$ (tinggi)	2,20	97,80
Rata-rata kompetensi siswa	50,33	74,78

Berdasarkan data kategori kompetensi siswa di atas, terlihat bahwa sebelum melakukan PKL, hampir seluruh siswa 97,8 persen termasuk ke dalam kategori tingkat sedang dan terdapat 2,2 persen siswa yang memiliki tingkat kompetensi dengan kategori tinggi. Setelah menjalani PKL, tingkat kompetensi siswa mengalami peningkatan yaitu hampir seluruh siswa yaitu 97,8 persen memiliki tingkat kompetensi dengan kategori tinggi. Namun, terdapat 2,2 persen siswa yang tingkat kompetensinya masih berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat peningkatan skor rata-rata kompetensi siswa setelah mengikuti PKL dari 50,33 menjadi 74,78.

## B. Analisis dan Uji Beda Kompetensi Siswa

Untuk menganalisis perbedaan kompetensi siswa sebelum dan setelah melakukan PKL, data yang diperoleh diuji menggunakan uji beda berpasangan dengan uji Wilcoxon. Uji beda berpasangan dengan uji Wilcoxon merupakan uji statistik nonparametrik, uji ini digunakan karena data yang diperoleh tidak menyebar normal. Data hasil olah peningkatan kompetensi dan hasil Uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Siswa

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
K2 - K1	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	45 <sup>b</sup>	23.00	1035.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	46		

Keterangan: K2 = Kompetensi setelah PKL  
K1 = Kompetensi sebelum PKL  
a = Jumlah data K2 < K1  
b = Jumlah data K2 > K1  
c = Jumlah data K2 = K1

Tabel 5. Uji Beda Wilcoxon

Test Statistics <sup>b</sup>	
Z	K2 - K1 -6.014 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Keterangan: a = based on negative ranks  
b = Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4 di atas menunjukkan beberapa hal yaitu *output nilai negative ranks* menunjukkan angka 0 yang bermakna tidak terdapat penurunan atau pengurangan nilai dari nilai kompetensi sebelum PKL ke nilai kompetensi sesudah PKL. Hasil *output positive ranks* menunjukkan bahwa terdapat 45 siswa yang mengalami peningkatan nilai kompetensi dari nilai sebelum PKL ke nilai sesudah PKL. Rata-rata peningkatan tersebut sebesar 23,00, sedangkan jumlah rangking positif adalah sebesar 1035,00. Terdapat satu orang siswa dengan nilai kompetensi yang sama antara sebelum dan sesudah PKL.

Hasil penelusuran data yang didapatkan peneliti terkait satu orang siswa yang tidak mengalami peningkatan kompetensi pasca melakukan PKL adalah dikarenakan siswa tersebut tidak disiplin dalam mengikuti program PKL bahkan dikeluarkan oleh pihak PT. Lydia karena tindakan *indisipliner* siswa tersebut. Namun demikian tindakan siswa yang *indisipliner* pada saat PKL tidak mempengaruhi nilai rata-rata kompetensi kelas. Hasil uji wilcoxon pada Tabel 5 menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara nilai kompetensi siswa sebelum dan sesudah PKL. Dari hasil uji wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keikutsertaan PKL terhadap nilai kompetensi siswa SMK YASIPA.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kerja sama antara SMK YASIPA Jurusan Tata busana dengan PT. Lydia Sola Gracia berupa program Program Kerja Lapangan (PKL) terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menjahit. Selain meningkatkan kompetensi, program PKL ini memberikan sebuah pengalaman bekerja bagi siswa yang bermanfaat kelak ketika siswa terjun dalam dunia kerja bidang menjahit sehingga siswa tidak merasa asing dan bahkan sudah terlatih melakukan pekerjaannya.

### C. Kategori Kedisiplinan Siswa

Kategori tingkat kedisiplinan siswa SMK YASIPA sebelum dan sesudah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Lydia dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Kategori Kedisiplinan Siswa Sebelum dan Setelah PKL (persen)

Kategori Kedisiplinan Siswa	Sebelum PKL	Setelah PKL
Skor indeks $\leq 33.3$ (rendah)	0,00	0,00
Skor indeks 33.4-66.7 (sedang)	0,00	2,20
Skor indeks $> 66.7$ (tinggi)	100,00	97,80
Rata-rata kompetensi siswa	80,00	79,13

Berdasarkan hasil olah data, didapatkan kategori kedisiplinan siswa yaitu sebelum melakukan PKL, tingkat kedisiplinan seluruh siswa (100,0 %) termasuk ke dalam kategori tinggi. Namun, setelah menjalani Praktik Kerja Lapang (PKL),

kategori kedisiplinan siswa sedikit mengalami penurunan. Diperoleh data bahwa sebanyak 97,80 % siswa masih memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, namun sebanyak 2,20 % siswa mengalami penurunan tingkat kedisiplinan dari kategori tinggi menjadi sedang. Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat penurunan skor rata-rata kedisiplinan siswa setelah mengikuti PKL dari skor 80,00 menjadi 79,13.

#### D. Analisis dan Uji Beda Kedisiplinan Siswa

Data Kedisiplinan siswa baik sebelum dan sesudah melakukan PKL kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji beda berpasangan dengan uji Wilcoxon. Data hasil olah kedisiplinan siswa dan hasil Uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8 berikut:

Tabel 7. Tren Tingkat Kedisiplinan Siswa

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
D2 - D1	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	1.50	3.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	0.00
	Ties	44 <sup>c</sup>		
	Total	46		

Keterangan: D2 = Kedisiplinan setelah PKL  
 D1 = Kedisiplinan sebelum PKL  
 a = Jumlah data D2 < D1  
 b = Jumlah data D2 > D1  
 c = Jumlah data D2 = D1

Tabel 8. Uji Beda Wilcoxon

Test Statistics <sup>b</sup>	
	D2 - D1
Z	-1,342 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

Keterangan: a = based on negative ranks  
 b = Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada Tabel 7 di atas dapat dilihat beberapa hal yaitu *output nilai negative ranks* menunjukkan angka 2 yang bermakna terdapat penurunan atau pengurangan nilai dari nilai kedisiplinan sebelum PKL ke nilai kedisiplinan sesudah PKL. Hasil *output positive ranks* menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami peningkatan nilai kedisiplinan dari nilai sebelum PKL ke nilai sesudah PKL. Rata-rata skor penurunan kedisiplinan adalah sebesar 3,00. Data ini cukup menarik, karena justru setelah melakukan PKL nilai kedisiplinan siswa menjadi turun.

Hasil penelusuran data yang didapatkan peneliti terkait siswa yang mengalami penurunan tingkat skor kedisiplinan pasca melakukan PKL adalah dikarenakan siswa tersebut sering tidak hadir dalam mengikuti program PKL bahkan salah satu dari dua siswa yang tidak disiplin dikeluarkan oleh pihak PT. Lydia karena tindakan *indiscipliner*. Hal ini terjadi karena berkurangnya motivasi siswa tersebut untuk

menjalani program pelatihannya sehingga kehadirannya pada saat menjalani pelatihan berkurang. Akibat dari tindakan siswa tersebut menyebabkan nilai rata-rata kedisiplinan mengalami penurunan.

Peneliti menduga penurunan kedisiplinan pada program PKL terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah untuk mengecek kehadiran secara periodik siswa yang sedang menjalani pelatihan dan adanya komunikasi yang kurang intens antara pihak sekolah dan PT. Lydia selama proses PKL sehingga masalah kedisiplinan siswa tidak dapat dicegah dan diantisipasi. Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 8 menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.180 atau lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara nilai kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah PKL.

Dari hasil uji Wilcoxon tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh keikutsertaan siswa dalam program PKL terhadap nilai kedisiplinan siswa SMK YASIPA. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerja sama antara SMK YASIPA Jurusan Tata Busana dengan PT. Lydia Sola Gracia berupa program Praktik Kerja Lapangan (PKL) belum terbukti secara empiris dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YASIPA.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis data pada penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa program kemitraan antara SMKS YASIPA jurusan Tata Busana dengan PT. Lydia Sola Gracia berupa program PKL dapat meningkatkan kompetensi menjahit siswa. Peningkatan skor rata-rata kompetensi siswa setelah mengikuti PKL yaitu dari 50,33 menjadi 74,78. Hasil uji beda Wilcoxon menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata program PKL terhadap peningkatan kompetensi siswa. Sedangkan program kerja sama ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Program PKL yang diselenggarakan atas kerja sama SMK YASIPA jurusan tata busana dengan PT. Lidya dapat meningkatkan kompetensi siswa-siswi tersebut dengan signifikan sehingga membantu peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga lulusan dari SMK YASIPA Jurusan tata busana siap bekerja dengan kompetensi yang mumpuni.

## **Saran**

Berdasarkan hasil dan analisis data pada khususnya yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan, peneliti menyarankan perlu adanya pemantauan secara reguler kepada peserta didik yang sedang menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta perlu dibangun komunikasi yang intens antara sekolah dengan PT. Lydia Sola Gracia selama program berlangsung. Hal tersebut dapat menjadi langkah antisipasi sehingga masalah-masalah kedisiplinan Ketika menjalani PKL dapat segera dideteksi dan diselesaikan sebelum program berakhir.

## Daftar Pustaka

- Dini, J. P. A. U. (2022). Guru sebagai agen of change dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960-976.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Hulu, V.T. dan Kurniawan, R. (2021). *Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL*. Jakarta: Kencana.
- Ixtiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69.
- Kemendikbud. (2020). Modul 1.1. *Pendidikan Guru Penggerak: Refleksi Filosofi Pendidikan Indonesia - Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Kemendikbud.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(2), 312-319.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik multivariat: konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Tobing, F., & Manurung, N. (2021). *Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi Melalui Kerjasama Kemitraan Dengan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja* (IDUKA).
- Utomo, H. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan. *Among Makarti*, 3(5).
- Waspodo, M. (2023). *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*. Dipresentasikan pada Kuliah MTP UIKA Bogor, Bogor.